

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya Tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar Kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang di lengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan.⁸

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan (UU kepariwisataan) menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan manfaat waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagi hak asasi manusia.⁹

⁸ “Wisata alam” www.atobasahona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.html (20 Oktober 2022)

⁹ “Undang-Undang nomor 10 tahun 2009” <https://www.dpr.go.id/>

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang – orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Berbagai – macam pendapat para ahli mengenai pariwisata diantaranya :

1. A.J Burkat dalam Damanik (2006)

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.¹⁰

2. Pitana dan Gyatri (2005)

Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹¹

3. Oka A. yoeti (1991)

Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris (1991:103).¹²

¹⁰ A.J Burkat dalam Damanik (2006) Perencanaan Ekowisata

¹¹ Pitana dan Gayanti (2005) sosiologi pariwisata

¹² Oka A. Yoeti 1991. Pengantar ilmu pariwisata

2.2 Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat (KBB) adalah salah satu kabupaten yang terletak di barat ibukota Bandung provinsi Jawa Barat, Indonesia. Cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat, meliputi 16 (enam belas) kecamatan yang terdiri dari : Padalarang, Cikalong wetan, Cililin, Parongpong, Cipatat, Cisarua, Batujajar, Saguling, Ngamprah, Gunung halu, Cipongkor, Cipeundeuy, Lembang, Sindangkerta, Cihampelas dan Rongga.¹³ Kabupaten Bandung barat memiliki 1.814.226 Jiwa penduduk.

2.2.1 Sejarah Kabupaten Bandung Barat



Gambar 2. 1 Logo Kabupaten Bandung Barat

Perjalanan panjang pembentukan Kabupaten Bandung Barat sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Bandung telah muncul sejak keluarnya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pola Induk Pengembangan Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat Dalam Jangka

¹³ “Kabupaten Bandung Barat” <https://jdih.bandungbaratkab.go.id/profil/geografis-kabupaten-bandung-barat> (18 October 22)

Panjang (25-30) yang menyatakan Rencana Penataan Daerah Tingkat I di Jawa Barat Dari 24 Menjadi 42 Daerah Tingkat II. Proses pemekaran sempat tertunda dan dihentikan prosesnya sementara disebabkan adanya aspirasi peningkatan status Kota Administratif Cimahi menjadi daerah otonom yang akhirnya terwujud melalui pembentukan Kota Cimahi pada tahun 2001.

Sejalan dengan pembentukan Kota Cimahi, aspirasi pembentukan Kabupaten Bandung Barat terus berproses, hal ini ditandai dengan adanya pembentukan forum pendukung percepatan pemekaran Kabupaten Bandung Barat (FP3KB) pada tanggal 20 Agustus 1999 dengan ketua Drs. H. Endang anwar. Berdasarkan surat dari Bupati Bandung Nomor 135/1686/binpemum Tanggal 16 Agustus 2004 Perihal Penataan Wilayah Kabupaten Bandung, DPRD Kabupaten Bandung menetapkan keputusan DPRD Kabupaten Bandung Nomor 11 Tahun 2004 Tanggal 20 Agustus 2004 Tentang Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bandung terhadap pembentukan Kabupaten Bandung Barat.

Selanjutnya, Bupati Bandung menyampaikan surat kepada Gubernur Jawa Barat Nomor 135/1729/binpemum Tanggal 23 Agustus 2004 Perihal Persetujuan DPRD Kabupaten Bandung terhadap pembentukan Kabupaten Bandung Barat, yang pada intinya mengusulkan pembentukan Kabupaten Bandung Barat.

Merespon usulan Bupati Bandung Barat tersebut, sesuai mekanisme pembentukan daerah otonom baru, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyampaikan surat kepada DPRD Provinsi Jawa Barat untuk membahas usulan pembentukan Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya DPRD menetapkan Keputusan Nomor 135/kep.dprd-7/2005 Tanggal 22 Maret 2005 Tentang Persetujuan Terhadap Pembentukan Kabupaten Bandung Barat. Atas perjuangan seluruh elemen tokoh

masyarakat di bawah koordinasi KPKBB, dengan dukungan positif dari Bupati dan DPRD Kabupaten Bandung, Serta Gubernur dan DPRD Provinsi Jawa Barat, akhirnya pada tanggal 2 Januari 2007 ditetapkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa Barat yang wilayahnya terdiri atas 15 (lima belas) Kecamatan yakni Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipeundeuy, Ngamprah, Cipatat, Padalarang, Batujajar, Cihampelas, Cililin, Cipongkor, Rongga, Sindangkerta, dan Kecamatan Gununghalu.

Pada hari Selasa tanggal 19 Juni 2007, Menteri Dalam Negeri ad interim Widodo AS atas nama Presiden Republik Indonesia, meresmikan pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa Barat dan melantik Drs. Tjatja Kuswara As, Mh, M.Si sebagai Pejabat Bupati Bandung Barat dengan masa jabatan paling lama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan¹⁴

2.2.2 Visi dan Misi Kabupaten Bandung Barat

Berikut ini merupakan Visi dan Misi Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut :

- Visi

Bandung Barat yang AKUR (Aspiratif, Kreatif, Unggul dan Religius), dan berbasis pada pengembangan ekonomi, optimalisasi sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia”.

¹⁴ “Sejarah Kabupaten Bandung Barat” www.bandungbaratkab.go.id/halaman/sejarah-kbb (20 Oktober 2022)

Bandung Barat yang hendak diwujudkan merupakan sebuah kondisi Bandung Barat yang Aspiratif, Kreatif, Unggul dan Religius, dengan pengertian sebagai berikut :

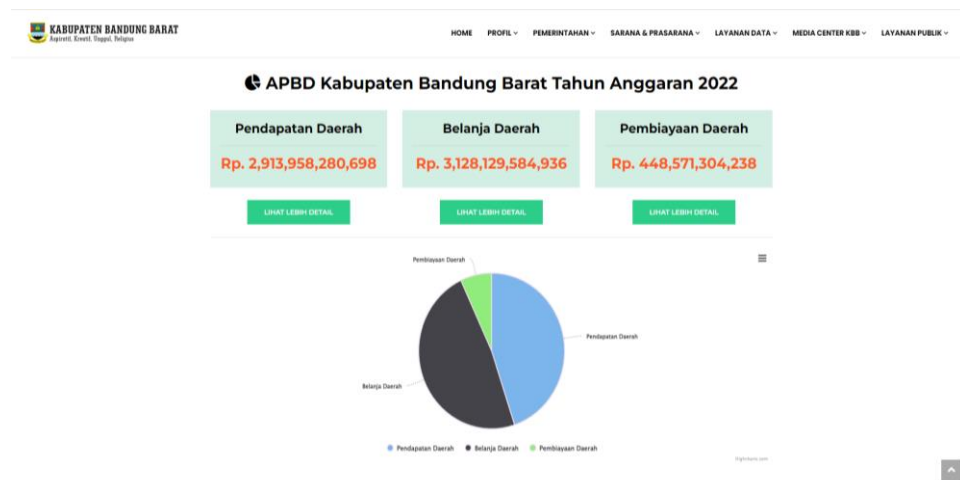
1. Aspiratif Pemerintah Bandung Barat yang aspiratif akan selalu mendengarkan dan menghargai harapan, keinginan, cita-cita, dan kemampuan masyarakat, sehingga kemudian pemerintahan dijalankan dengan berpihak pada kebutuhan dan suara masyarakat. Masyarakat dapat menyampaikan suaranya secara langsung, dan juga dapat melalui perwakilannya di DPRD maupun lembaga lainnya seperti lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan.
2. Kreatif Penyelenggaraan pemerintahan di Bandung Barat dilaksanakan dengan terobosan dan menggunakan gagasan yang out of the box dan orisinal dalam rangka memenuhi kepentingan masyarakat melalui pembangunan yang ramah lingkungan serta mematuhi seluruh peraturan yang berlaku.
3. Unggulan Bandung Barat harus diarahkan agar memiliki kemampuan dan kekuatan berdasarkan potensi yang ada untuk bersaing, memiliki kelebihan komparatif dan kompetitif. Dalam konteks pembangunan Kabupaten Bandung Barat sarana prasarana dibangun dengan kualitas baik, SDM pengelola yang 198 Draft Rancangan Awal RPJMD Kabupaten Bandung Barat 2018-2023 berkualitas, pelayanan yang diberikan dengan kualitas terbaik, dan produk yang dihasilkan secara kualitas dan dapat bersaing di tingkat regional, nasional dan internasional.

4. Religius Masyarakat Kabupaten Bandung Barat diharapkan memiliki dan terikat dengan nilai-nilai, norma, semangat dan kaidah agama. Nilai, norma dan semangat keagamaan ini harus senantiasa menjiwai, mewarnai dan menjadi ruh atau jiwa bagi seluruh aktivitas kehidupan, termasuk pembinaan sumberdaya manusia, penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan, dan pelaksanaan pembangunan. Kehidupan bermasyarakat di Bandung Barat dijalankan dengan tetap menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan hidup beragama, serta berbhineka tunggal ika.
- Misi
- Misi pembangunan Kabupaten Bandung Barat 2018 – 2023 disusun berdasarkan janji Bupati terpilih. Prinsip-prinsip sebagaimana janji Bupati terpilih yang digunakan sebagai dasar penyusunan misi ini adalah Kabupaten Bandung Barat yang mengarahkan pembangunan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan sebagai berikut :
1. Meningkatkan cakupan dan kualitas layanan pendidikan, kesehatan dan pelayanan dasar bagi masyarakat luas lainnya dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas.
 2. Mewujudkan agroindustri dan pariwisata sebagai sektor unggulan beserta sektor dan potensi sumber daya lainnya untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan dan berdaya saing.
 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur fisik, sosial, dan ekonomi.

4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik berbasis pengembangan teknologi informasi dan inovasi.¹⁵

2.2.3 APBD Kabupaten Bandung Barat 2022

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Barat 2022 sebagai berikut :¹⁶



Gambar 2. 2 APBD Kabupaten Bandung Barat 2022

2.2.4 Geografis Bandung Barat

Wilayah Administratif Berdasarkan data, luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Cianjur.
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi.

¹⁵ “ Visi dan Misi KBB” www.bandungbaratkab.go.id/halaman/visi-dan-misi

¹⁶ “ APBD KBB” www.bandungbaratkab.go.id/apbd/2022

- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur

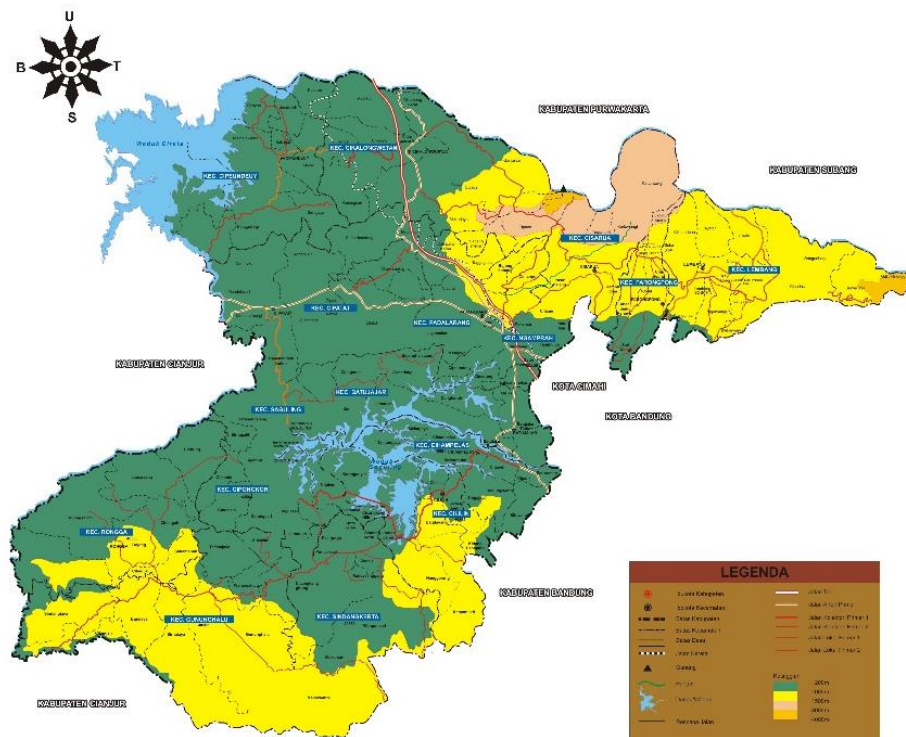
Dilihat dari sisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, penggunaan lahan untuk budidaya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 HA, sedangkan yang termasuk kawasan lindung seluas 50.150,928 HA, budidaya non peratanian seluas 12.159,151 HA dan lainnya seluas 1.768,654 HA. Luas wilayah lindung di daerah Kabupaten Bandung Barat terkait dengan isu kawasan bandung utara, disamping itu dilihat dari kondisi fisik geografis posisi wilayah Kabupaten Bandung Barat dinilai kurang menguntungkan, hal ini dikarenakan terdiri dari banyak cekungan yang berbukit-bukit dan di daerah-daerah tertentu sangat rawan dengan bencana alam.

Secara administrasi batas wilayah Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Kecamatan Cikalong Kulon (Kabupaten Cianjur) ; Kecamatan Maniis, Darang, Bojong dan Kecamatan Wanayasa (Kab. Purwakarta) ; Kec Sagala Herang, Jalan Cagak dan Cisalak (Kabupaten Subang) dan Kab. Sumedang.
- b. Timur : Kecamatan Cilengkrang, Kecamatan Cimenyan, Kecamatan Margaasih, Kecamatan Soreang (Kabupaten Bandung) ; Kecamatan Cidadap, Kecamatan Sukasari (Kota Bandung), Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan (Kota Cimahi).
- c. Selatan : Kecamatan Ciwidey dan Rancabali (Kabupaten Bandung) ; Kecamatan Pagelaran (Kabupaten Cianjur).

- d. Barat : Kecamatan Campaka, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Bojong Picung, Kecamatan Ciranjang, dan Kecamatan Mande (Kabupaten Cianjur).¹⁷

Peta Wilayah Kabupaten Bandung Barat



Gambar 2. 3 disdukcapil.bandungbaratkab.go.id

¹⁷ “Geografis Kabupaten Bandung Barat” <https://jdih.bandungbaratkab.go.id/profil/geografis-kabupaten-bandung-barat> (20 Oktober 2022)

2.3 Objek Wisata di Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat memiliki jumlah objek wisata sebanyak 41 tempat diantaranya yaitu :¹⁸

Tabel 2. 1 Objek Wisata Kabupaten Bandung Barat

No	Wisata	Alamat
1	<i>Curug Layung</i>	Kecamatan Parongpong
2	<i>Curug Pelangi</i>	Kecamatan Cisarua
3	<i>Grace Rose Farm</i>	Kecamatan Cisarua
4	Dusun Bambu	Kecamatan Cisarua
5	Terminal Wisata Grafika Cikole	Kecamatan Lembang
6	Pal 16	Kecamatan Lembang
7	<i>Cikole Jayagiri Resort and Adventure</i>	Kecamatan Lembang
8	Lintas Hutan Indah Jayagiri	Kecamatan Lembang
9	<i>Maribaya Hot Spring Resort</i>	Kecamatan Lembang
10	The Lodge Maribaya	Kecamatan Lembang
11	<i>Farmhouse</i>	Kecamatan Lembang
12	<i>Orcid Forest</i>	Kecamatan Lembang
13	Kebun Bunga Begonia Glory	Kecamatan Lembang
14	<i>De Ranch</i>	Kecamatan Lembang
15	<i>Floating Market</i>	Kecamatan Lembang
16	<i>Sar ae Hills</i>	Kecamatan Lembang
17	<i>Dago Dream Park</i>	Kecamatan Lembang
18	<i>Puncak Eurad</i>	Kecamatan Lembang
19	<i>The Great Asia Afrika</i>	Kecamatan Lembang
20	Lembang Park Zoo	Kecamatan Lembang
21	Ciwangun Indah Camp	Kecamatan Parongpong
22	<i>Situ Ciburuy</i>	Kecamatan Padalarang
23	<i>Gumung Hau</i>	Kecamatan Padalarang
24	Lembah Dewata	Kecamatan Lembang
25	Bale Seni Barli	Kecamatan Padalarang
26	Gua Pawon	Kecamatan Cipatat
27	<i>Stone Garden</i>	Kecamatan Padalarang
28	Pesona Tebing Masigit	Kecamatan Cipatat
29	<i>Sanghyang Poek</i>	Kecamatan Cipatat
30	<i>Sanghyang Kenit</i>	Kecamatan Cipatat
31	<i>Sanghyang Heleut</i>	Kecamatan Cipatat
32	<i>Pocips</i>	Kecamatan Cipatat
33	<i>Curug Saver</i>	Kecamatan Cililin
34	<i>Curug Halimun</i>	Kecamatan Batujajar
35	<i>Curug Malela</i>	Kecamatan Rongga
36	<i>Curug Tampian</i>	Kecamatan Cililin
37	<i>Mapag</i>	Kecamatan Batujajar
38	<i>Sendang Geulis Cikahuripan</i>	Kecamatan Cikalong Wetan
39	<i>Junghil</i>	Kecamatan Cipeundeuy
40	Vila Prancis	Kecamatan Batujajar
41	Bukit Senyum	Kecamatan Cikalong Wetan

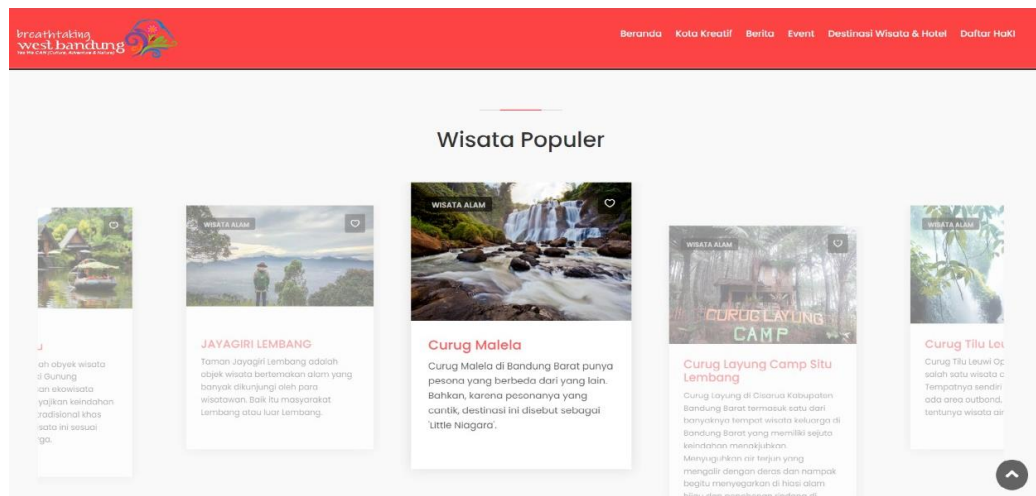
¹⁸ “Objek Wisata Bandung Barat” <https://www.bandungbaratkab.go.id/> (18 Oktober 2022)

2.3.1 Objek Wisata Populer Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat memiliki 6 (enam) Wisata Alam yang populer menurut Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat yaitu, sebagai berikut: ¹⁹

Tabel 2. 2 Objek Wisata Populer Kabupaten Bandung Barat

No	Wisata	Alamat
1	Curug Layung	Kecamatan Parongpong
2	Curug Pelangi	Kecamatan Cisarua
3	Curug Tilu Leuwi Opat	Kecamatan Parongpong
4	Curug Malela	Kecamatan Rongga
5	Dusun Bambu	Kecamatan Cisarua
6	Taman Jayagiri Lembang	Kecamatan Lembang



Gambar 2. 4 Wisata Populer Kabupaten Bandung Barat

¹⁹ “Objek wisata populer” <https://visitkbb.bandungbaratkab.go.id/> (20 Oktober 2022)

1. Curug Malela



Gambar 2. 5 Wisatainfo.com

Curug Malela merupakan destinasi air terjun dengan pesona batuan-batuan air terjun ini terletak di Kampung Manglid Desa Cicadas, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat Kawasan ini merupakan keunggulan yang didanai oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Curug Malela terkenal dengan air terjun terbesar di Jawa Barat, Air terjun ini bentuknya lebar mirip dengan air terjun *Niagara* di Perbatasan Amerika-kanada bahkan air terjun ini terkenal dengan *Little Niagara*. Tiket masuk ke objek wisata ini cukup murah yaitu 5.500 lalu untuk estimasi perjalanan dari parkir ke objek wisata ini sekitar 15 (lima belas) sampai 20 (dua puluh) menit dikarenakan menuruni bukit dan jalan yang belum terlalu bagus.

2. Curug Layung



Gambar 2. 6 *Mytrip123.com*

Curug Layung di Cisarua Kabupaten Bandung Barat, termasuk satu dari banyaknya tempat wisata keluarga di Bandung Barat yang memiliki sejuta keindahan menakjubkan. Menyuguhkan air terjun yang mengalir dengan deras dan nampak begitu menyegarkan di hiasi alam hijau dan pepohonan rindang di sekelilingnya. Berada di kaki gunung tangkuban perahu dengan ketinggian 1400 mdpl membuat Curug Layung Bandung kaya akan panorama alam memanjakan mata. Dengan luas area mencapai 10 hektare dan letaknya berada di balik hutan pinus. Air terjun yang ada di Curug Payung Cisarua ini sangatlah berbeda dari wisata serupa pada umumnya. Tidak terlalu tinggi dan hanya mengalir di lahan berundak dengan tiga tingkatan yang membuatnya sangat unik dan eksotis.

3. Curug Tilu Leuwi Opat



Gambar 2. 7 Wisataoke.com

Curug Tilu Leuwi Opat merupakan salah satu wisata curug di Lembang. Tempatnya sendiri cukup luas. Disini ada area outbond, camping, dan tentunya wisata air terjun dan sungai. Wisata Alam ini terletak di Ciwangun indah Kampung Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong.

4. Curug Cimahi atau Curug Pelangi



Gambar 2. 8 wisataidn.com

Curug Cimahi bisa menjadi alternatif tujuan wisata. Curug ini sangat terkenal keindahannya dan cukup mudah diakses karena lokasinya terletak di pinggir jalan raya dan dekat dengan beberapa tempat terkenal yang berada di Bandung.

5. Dusun Bambu



Gambar 2. 9 atorin.com

Adalah obyek wisata yang terletak di kaki Gunung Burangrang, kawasan ekowisata Dusun Bambu menyajikan keindahan alam dan budaya tradisional khas Sunda. Kawasan wisata ini sesuai untuk wisata keluarga.

6. Taman Jayagiri Lembang



Gambar 2. 10 iniindonesiaku.com

adalah objek wisata bertemakan alam yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Baik itu masyarakat Lembang atau luar Lembang.²⁰

Dari enam objek wisata alam populer di Kabupaten Bandung Barat, Penulis akan membuat karya fotografi lansekap seperti wisata alam air terjun menggunakan teknik fotografi slow speed untuk mendapatkan foto yang efek halus pada air serta untuk sisanya menggunakan teknik fotografi *freezing*.

2.4 Fotografi

Fotografi berasal dari dua kata Yunani *phos* dan *graphe*. *Phos* berarti cahaya dan *graphe* yang artinya melukis atau menggambar. Dengan begitu, dasar dari kata fotografi dapat diartikan menjadi “melukis atau menggambar dengan menggunakan cahaya” (Bull,2010).²¹ Istilah fotografi pertama kali dipopulerkan oleh Antoine Hercules Romuald Florence, seorang yang berprofesi sebagai penjual obat yang menemukan teknik poligrafi di tahun 1832. Istilah fotografi digunakan untuk mendeskripsikan proses pembuatan gambar secara permanen dengan pelat kaca

²⁰ “6 Objek Wisata populer” <https://visitkbb.bandungbaratkab.go.id> (20 oktober 2022)

²¹ Bull, Stephen. (2010). *Photography* (Oxon: Routledge)

yang sudah digores, kemudian diletakkan di atas kertas yang diberi campuran kimia perak klorida yang sensitif cahaya dan larutan amonia. Meskipun Florence sebagai pengguna pertama tetapi istilahnya ini tidak dipopulerkan Florence. Kemudian John Herschel menggunakan Teknik tersebut dan semakin populer, merupakan pria berkebangsaan Inggris yang bereksperimen menggunakan bahan kimia untuk menghasilkan gambar fotografis. Herschel menggunakan kata “spesimen fotografis” dalam surat kepada Talbot (Marien, 2014).²²

2.5 Fotografi Komersial

Fotografi komersial merupakan salah satu jenis fotografi yang bertujuan untuk mengomersialkan sesuatu seperti mempromosikan produk atau jasa. Banyak sekali fotografer yang menggemari pekerjaan ini, selain menguntungkan fotografi ini memiliki peluang dengan ekonomis yang menjanjikan bahwa fotografer tidak hanya mengambil gambar saja tetapi karya yang dihasilkan mendapat profit (Enche Tjin dan Erwin Mulyadi, 2014 : 76)²³

Karya fotografi memiliki arti ekonomis jika karya telah mencapai produk komoditas yang bernilai karena ditunjukkan untuk pencapaian komersial atau *finansial*. Cakupan dalam bidang ini pun cukup luas seperti fotografi *fashion*, fotografi produk, fotografi *advertising*, dan media elektronik (Soedjono 2007 : 30)

24

²² Marien, Mary Warner, 2014. *Photography: A Cultural History 4th ed.* London: Laurence King Publishing, Ltd.

²³ Tjin, Enche & Erwin Mulyadi. 2014. Kamus Fotografi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

²⁴ Soedjono, Soeprapto. 2007. Pot-Pourri Fotografi. Jakarta: Universitas Trisakti

2.6 Jenis-Jenis Fotografi Komersial

1. Fotografi *Advertising*

Fotografi *advertising* atau fotografi periklanan yang biasanya digunakan dengan tujuan untuk menyoroti sebuah produk, merek, layanan atau individu di dalam media cetak atau digital.

2. Fotografi *Aerial*

Atau bisa disebut dengan fotografi udara yaitu pengambilan gambar yang dilakukan dari udara menggunakan sebuah pesawat, parasut, helikopter, atau bisa menggunakan drone. Di dalam fotografi ini menggunakan konsep yaitu focal length, cakupan stereoskopis, serta peta indeks.

3. Fotografi Arsitektur dan Interior

Jenis dari commercial photography yang selanjutnya adalah fotografi arsitektur serta interior yang membidik gambar untuk struktur, interior rumah, bangunan, restoran, maupun sebuah ruangan. Di sini fotografer akan menggunakan teknik keahlian serta pencahayaan dan kreativitas dalam mengabadikan untuk keapikan dari interior sebuah ruangan. Biasanya fotografi seperti ini akan digunakan dalam promosi sebuah rumah, hotel, villa, restoran, atau sejenisnya.

4. *Food Photography*

Fotografi ini bisa dikatakan sebagai fotografi komersial yang khusus. Industri dari makanan akan selalu menjadi industri yang terkenal dan sudah mengalami beberapa perkembangan yang pesat dalam beberapa waktu terakhir, Oleh karena itu, kebutuhan fotografer pada bidang ini bisa terus meningkat.

5. Fotografi Olahraga

Fotografi olahraga tujuannya yaitu mengabadikan kejadian-kejadian yang penting serta patut untuk diabadikan di dunia olahraga. Biasanya digunakan dalam menulis sebuah berita olahraga maupun berita yang berhubungan dengan atlet di satu jenis olahraga.

6. Fotografi Perhiasan

Fotografi ini biasanya digunakan untuk brosur, media sosial, atau iklan digital. Fotografi perhiasan akan memperlihatkan beberapa aspek keindahan serta keunikan dari sebuah cincin, giwang, kalung, dan perhiasan lainnya yang mana hal tersebut adalah tolak ukur dari seorang fotografer perhiasan.²⁵

2.7 Fotografi Lansekap

Fotografi lansekap adalah Foto pemandangan suatu area. Fotografi lansekap selalu menjadi bagian *outdoor photography* yang mengetengahkan pemandangan pantai, laut, tebing karang, sungai, danau, gunung, hutan, maupun air terjun. Prioritas utama fotografi lansekap adalah pemandangan, dengan mempertajam *view* dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. yang terpenting dalam memotret lansekap adalah tempat, waktu, dan objek. (Abdi, 2011 : 19)²⁶

²⁵ “Jenis-jenis fotografi komeril” <https://www.soocaphoto.com/id/ccommercial-photography-jenis-dari-fotografi-komersial/> (20 Oktober 2022)

²⁶ Abdi, Y. 2011. *Photography From My Eyes: Semua Hal Yang Perlu Anda Ketahui untuk Menjadi Fotografer Serba Bisa*. Jakarta: Kompas Gramedia.

2.8 Teknik Fotografi

Teknik dasar fotografi memiliki tiga aspek penentu yaitu *shutter speed*, *aperture*, dan *ISO*. Elemen dasar fotografi merupakan kunci untuk menghasilkan gambar atau foto yang baik. Ketiga aspek tersebut merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang fotografer dalam memproduksi karyanya. Ketiga aspek tersebut dirangkum dalam satu materi dasar yaitu, *triangle of exposure*, atau segitiga *exposure*. Dalam materi tersebut dijelaskan 12 fungsi, kinerja dan dampak yang dihasilkan oleh ketiga aspek yaitu *shutter speed*, *aperture*, dan *ISO*. (Hedgecoe 1979)²⁷

2.8.1 Aperture

Aperture adalah lubang pada lensa yang menerima cahaya yang akan masuk. Fungsi utamanya untuk mengontrol seberapa banyak cahaya yang masuk kedalam kamera. Semakin besar bukaan pada lensa maka semakin banyak pula cahaya yang masuk dan sebaliknya semakin kecil bukaan pada lensa semakin sedikit cahaya yang masuk. Iris yang ada pada lensa mengendalikan ukuran diameter bukaan pada lensa yang disebut sebagai *diaphragm*. *Aperture* disimbolkan dengan *f-numbers* contohnya f/8. Semakin kecil angka *f-numbers* maka semakin kecil *aperture*.

²⁷ Hedgecoe, John. 1979. *The Photographer's Workbook*. London: Reed International Books Ltd

2.8.2 *Depth Of Field*

Depth Of Field adalah konsep settingan jarak diantara objek terdekat dan terjauh dalam sebuah foto yang hasilnya terlihat tajam pada satu titik saja. Secara teknis, cara melihat gambarnya dan berapa ukuran yang akan terlihat pada gambar tersebut merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap seberapa jelas gambar yang akan diperoleh.²⁸

Berikut factor yang mempengaruhi *Deft Of Field*:

1. Aperture Lensa

Semakin kecil aperturnya, semakin luas DOF-nya shingga semakin banyak bagian yang terlihat tajam. Jadi, jika ingin menghasilkan foto dengan banyak bagian tajam, atur apertur sekecil mungkin. Dan menggunakan tripod ketika mengambil foto. Apertur kecil membuat kamera membutuhkan kecepatan *shutter* yang lebih lama sehingga hasil foto berisiko blur karena kamera bergoyang.

2. Panjang Fokus Lensa

Dengan menggunakan lensa *wide angle* untuk menjaga agar seluruh bagian objek dalam foto tetap fokus. Semakin lebar sudut *view*-nya, semakin besar DOF-nya. Sebaliknya, apabila menggunakan lensa tele, maka DOF-nya akan lebih terbatas.

3. Jarak Kamera dari Objek

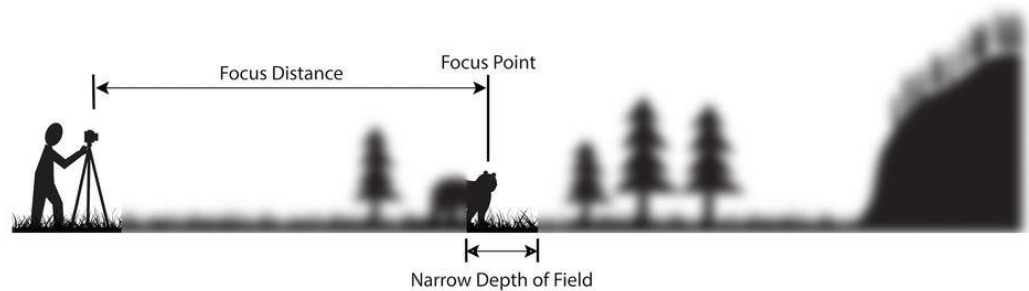
Seperti yang disebutkan di atas bahwa semakin lebar sudut *view*-nya, semakin besar pula DOF-nya. Artinya, semakin dekat jarak kamera

²⁸ “Depth of field” <https://jualbelikamerabekasbandung.id/depth-of-fields/> (20 Oktober 2022)

dengan objek, semakin terbatas pula DOF-nya. Bahkan jika mengambil foto secara *close up*, DOF akan sangat menyempit hingga beberapa milimeter di depan dan belakang obyek.²⁹

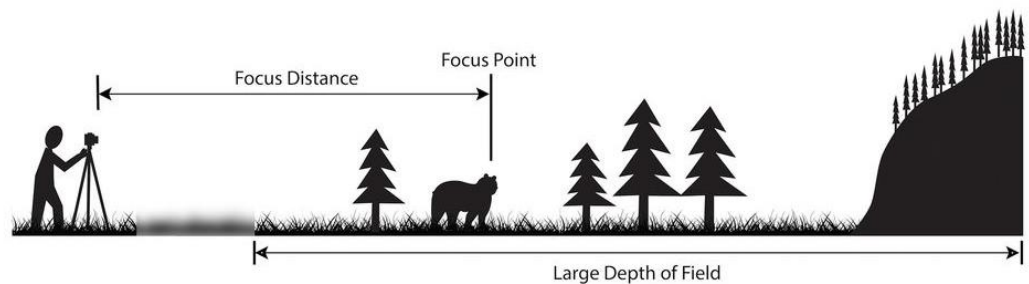
2.8.3 Efek *Depth Of Field*

a. Efek Ruang Tajam Sempit



Gambar 2. 11 Efek *Depth Of Field* Ruang Tajam Sempit Foto.co.id

b. Efek Ruang Tajam Luas



Gambar 2. 12 Efek *Depth Of Field* Ruang Tajam LuasFoto.co.id

²⁹ Faktor yang mempengaruhi DOF <https://doss.co.id/news/mengenal-teknik-depth-of-field-untuk-pemula> (20 Oktober 2022)

Disini penulis menggunakan ruang tajam luas untuk menghasilkan ketajaman yang merata serta DOF ini cocok untuk memotret fotografi lansekap, karena lansekap menyajikan pemandangan hampir semua menjadi objek utama.

2.8.4 Shutter Speed

Shutter speed adalah cepat lambatnya rana terbuka. Jika terbuka lebih lama maka cahaya yang masuk semakin banyak. Jika rana terbuka dan tertutup dengan cepat maka cahaya yang diterima hanya sedikit. Ada tiga tiga teknik *shutter speed* diantaranya:

1. *Fast Speed*

Fast shutter merupakan kecepatan yang sangat cepat yang bertujuan untuk menghasilkan Freeze (efek beku) pada gambar. misalnya, 1/125 atau lebih cepat.

2. *Normal Speed*

Normal shutter berfungsi memotret objek dengan pergerakan yang terbilang normal. Dengan kecepatan ideal 1/200 hingga 1/60 objek dapat tertangkap tanpa blur.

3. *Slow Speed*

Slow Speed merupakan kecepatan rendah bertujuan melembutkan gambar, yang umumnya membutuhkan lebih dari satu detik atau lebih lambat. Ketika memotret dengan kecepatan *speed* lambat. Teknik ini diharuskan menggunakan alat bantu *tripod* agar menghasilkan gambar tajam. Tanpa

menggunakan alat bantu penyangga kamera akan memperbesar kemungkinan lebih besar menghasilkan foto blur.³⁰

2.8.4.1 Efek Shutter Speed



Gambar 2. 13 Efek *shutter speed* pixelweb.id

Semakin cepat shutter speed maka semakin cepat sensor menerima paparan cahaya, dan berdampak pada paparan cahaya yang masuk semakin sedikit.

2.8.5 ISO

ISO adalah ukuran sensor terhadap cahaya. Semakin rendah *ISO* semakin redup sebuah gambar yang dihasilkan karena sensitifitas sensor terhadap cahaya rendah dan semakin tinggi *ISO* semakin kuat sensitifitas sensor terhadap cahaya. Jika menggunakan *ISO* yang tinggi dapat menangkap gambar dengan terang tanpa bantuan *flash* akan tetapi semakin jelas *noise* pada gambar.³¹

³⁰ Slow Speed <https://www.pixel.web.id/shutter-speed/> (20 Oktober 2022)

³¹ Triangle Exposure <http://ipsmfestival.com/2019/10/05/mengenal-triangle-exposure-dalam-fotografi/> (20 Oktober 2022)

2.9 Komposisi Fotografi

Komposisi fotografi adalah penataan elemen - elemen visual dengan sedemikian rupa sehingga foto tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga mampu mengungkapkan maksud fotografer dengan jelas. Apa yang dikomunikasikan, tergantung dari apa yang dipilih untuk dimasukkan dalam foto dan bagaimana cara menyusunnya³²

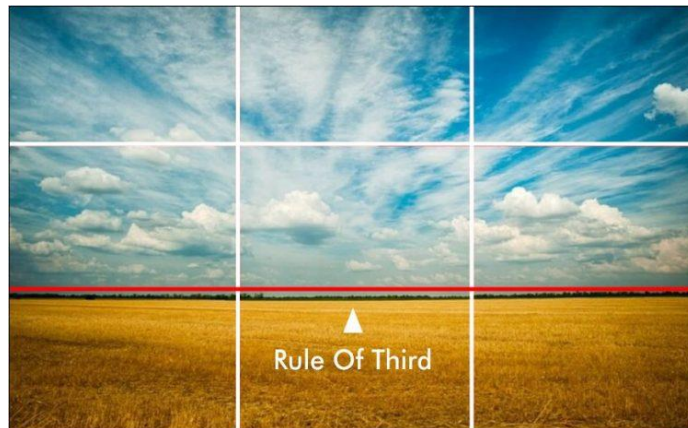
Banyak istilah yang digunakan fotografer untuk menyebut teknik tersebut, utama dalam hal ini adalah seni, bukan yang bersifat matematis seperti speed, aperture, dan ISO. Teknik ini sering disebut dengan teknik memotret. Aspek dalam teknik ini meliputi: komposisi, angle, ruang tajam, dan framing. (Nugrahajati 2011).³³

Ada beberapa jenis komposisi yang sering digunakan dalam fotografi landscape yaitu:

³² E. Tjin, Kamera DSLR Itu Mudah!, Jakarta: Bukuné, 2011

³³Paulus Nugrahajati, Eddie Targo (2011). *Buku Pintar Fotografi dengan Kamera DSLR*. Jakarta: Indonesia Tera

1. Komposisi *Rule of Third*



Gambar 2. 14 Komposisi *Rule of Third Pixel web.id*

Rule of third atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai aturan sepertiga merupakan rumus komposisi yang populer. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besarnya dan proposional baik *horizontal* maupun *vertical*. Dengan pembagian tersebut terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut. Menurut panduan ini, sebaiknya bagian foto yang menarik ditempatkan di salah satu titik tersebut. Titik yang sebelah mana tergantung dengan konteks, selera, dan apa yang ingin ditonjolkan. Aturan ini berlaku untuk Sebagian besar jenis fotografi, dari pemandangan, portrait, *still life*, foto jurnalisme, dan lain-lain.³⁴

³⁴ E.Tjin.Kamera DSLR Itu Mudah! , Jakarta:Bukune, 2011

2. Komposisi *Leading Line*



Gambar 2. 15 Komposisi *Leading Line* Pixel web.id

Leading Line biasanya dimulai dari satu titik disudut *frame* menuju ke satu titik ketengah foto yang menajdi objek utama atau focal poin dalam foto, hal ini memberikan kedalaman yang sangat baik. *Leading Line* terbaik adalah *leading line curve* seperti biasa ditemukan pada foto air terjun dimana air yang mengalir dijadikan sebagai leading line menuju ke ujung munculnya air terjun.

3. Komposisi *Negative Space*



Gambar 2. 16 Komposisi *Negative Space* Pixel web.id

Menempatkan objek ditengah-tengah frame yang seperti tidak memerlukan leading line sebab memiliki karakter yang kuat, *negative space* itu memanfaatkan ruang kosong dalam komposisi foto, ruang kosong tersebut bisa membuat objek utama lebih terisolasi dan stand out.

4. Komposisi *Center*



Gambar 2. 17 Komposisi *Dead Center*

Dengan menempatkan objek ditengah bagian foto dengan tidak ada objek lain yang mengganggu, menghasilkan objek kita lebih *stand out* atau lebih menonjol.³⁵

³⁵ “Komposisi Rule of Truth, Leading Line dan Dead Center” <https://jagofoto.com/belajar-komposisi-foto-landscape/> (3 November 2022)

5. Komposisi *Framing*



Gambar 2. 18 Komposisi *Framing*

Komposisi ini dapat diciptakan dengan menempatkan subyek utama foto atau *point of interest* (POI) dalam posisi sedemikian rupa sehingga dikelilingi oleh elemen lain dalam foto. Subyek yang ada di sekitar kita bisa menjadi *frame* atau bingkai yang bisa kita manfaatkan untuk menyusun komposisi ini menjadi sebuah foto yang unik dan menarik.

2.10 Waktu Pemotretan

Waktu pemotretan ini berpengaruh terhadap cahaya dan foto yang akan dihasilkan, dikarenakan cahaya sangat berpengaruh pada saat melakukan pemotretan. Musim terbaik untuk pemotretan *landscape* adalah musim pancaroba (peralihan musim kemarau-penghujan, dan sebaliknya). Umumnya, *sunrise* dan *sunset* pada musim tersebut adalah yang terbaik. Dengan warna yang cemerlang dan juga awan yang dramatis tentu saja mempunyai resiko bisa terjadi hujan sepanjang hari. (Edo Kurniawan, 2015:31)³⁶

Berikut waktu pemotretan yang biasanya sering di gunakan pada fotografi *landscape* :

Tabel 2. 3 Waktu Pemotretan

Jam	Keterangan
02.00-05.30	<p><i>Star Trail Photography</i></p> <p>Pemotretan diarahkan ke gugus bintang, pada periode ini umumnya langit dalam kondisi bersih dan cocok untuk melakukan pemotretan ini.</p>
05.30-05.45	<p><i>Twilight</i></p> <p>Periode sekitar 5-30 menit sebelum matahari terbit ini adalah periode di mana langit berubah warna dari hitam menjadi biru gelap, sangat cocok untuk pemotretan siluet/menggunakan bantuan <i>flash</i> untuk <i>foreground</i>.</p>

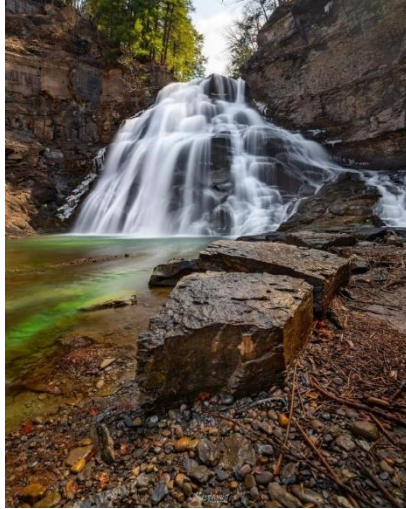
³⁶ Edo Kurniawan, F/16 Memahami *landscape photography*

Tabel 2. 4 Lanjutan Waktu Pemotretan

05.45-06.15	<p><i>Sunrise</i></p> <p>Periode ini berlangsung cukup singkat, dengan karakter warna kuning terang <i>sunrise</i> relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan <i>sunset</i>. Dan biasanya muncul <i>golden hour</i> jika cuacanya bagus.</p>
06.15-07.15	<p><i>After Sunrise</i></p> <p>Periode ini matahari sudah mulai tinggi. Pemotretan langsung menghadap matahari akan mengurangi atau menghilangkan warna lain karena <i>dynamic range</i> yang terlalu tinggi.</p>
07.15-07.30	<p><i>Wash Out Period</i></p> <p>Pada periode ini umumnya matahari sangat kuat, membuat langit kehilangan warnanya.</p>
08.30-16.30	<p><i>Dormant Period</i></p> <p>Pada periode ini umumnya landscape beristirahat atau melakukan survei lokasi. Arah cahaya pada jam ini umumnya terlalu tegak lurus dan kontrasnya tinggi. Sulit memperoleh foto bagus pada jam ini.</p>
16.15-17.30	<p><i>Before Sunset</i></p> <p>Periode ini cahaya matahari masih cukup keras dan kontrasnya kuat. Bahkan GND sekalipun seringkali kurang kuat untuk mengatasinya. Tapi kita bisa melakukan pemotretan ke arah Timur untuk mengurangi intensitas matahari yang kuat.</p>

17.30-18.30	<p><i>Sunset</i></p> <p>Periode yang ditunggu-tunggu ini berlangsung relatif lebih lama jika dibandingkan dengan sunrise. Memberikan keluasaan buat landscaper mencari beberapa alternatif sudut pemotretan. Dan biasanya muncul juga golden hour dari jam seperti ini jika cuaca nya bagus.</p>
18.30-19.00	<p><i>Twilight</i></p> <p>Awalnya mungkin akan gelap, akan tetapi beberapa saat kemudian warna biru gelap akan memberikan warna pada langit.</p>

2.11 Referensi Visual Berkarya



Gambar 2. 19 Ed. Rochester/Instagram.com/kryptonist/2022

Penulis memilih karya ini sebagai pendukung pengkaryaan dimana karya kryptonist menggunakan *foreground* inilah yang dapat membantu menambahkan efek 3 dimensi dari sebuah foto.



Gambar 2. 20 Hary Mulyono/Instagram.com/malesantai/2022

Penulis memilih karya ini sebagai pendukung pengkaryaan dimana karya Hary Mulyono menghadirkan Manusia sebagai skala pembanding dengan alamnya itu sendiri.



Gambar 2. 21 Frederik Opdeweegh/Instagram.com/ Frederikopdeweegh/2022

Penulis memilih karya ini sebagai pendukung pengkaryaan dimana karya Frederik Opdeweegh menggunakan drone untuk membuat visual dari atas dan menghasilkan cakupan yang lebih luas.